

## **ABSTRAKSI**

### **PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI TERHADAP PENINGKATAN SISA HASIL USAHA DI KUD LANGGENG UNIT MARSAWAKABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*Oleh :*

**SASISTRA NOVA**

*Penelitian ini dilakukan di KUD Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi di kecamatan Sentajo Rayayang dimulai pada bulan November 2012 hingga selesai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat partisipasi anggota koperasi terhadap peningkatan SHU di KUD Langgeng Unit Marsawa Kabupaten Kuantan Singingi.*

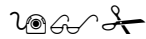
*Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Slovin. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisa Regresi Linear sederhana dengan bantuan perangkat SPSS versi 17.0.*

*Berdasarkan hasil uji Regresi Linear sederhana di peroleh persamaan:  $Y = 33.236 + 0.086 X$ . Kemudian dari hasil Uji t diketahui bahwa Variabel partisipasi anggota secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan SHU di KUD Langgeng Unit Marsawa Kabupaten Kuantan Singingi.*

*Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai R Square sebesar 0.567. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Partisipasi anggota koperasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan SHU di KUD Langgeng Unit Marsawa Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 56.7 %. Sedangkan sisanya sebesar 43.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

*Kata Kunci: Sisa Hasil Usaha, Partisipasi Anggota.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segenap puji serta syukur hanya kepada Allah SWT. Tak sanggup ku menghitung betapa banyak ni'mat, rahmat dan hidayah yang Allah SWT limpahkan, ni'mat kesenangan dan kecukupan, rahmat do'a yang Kau kabulkan dan keinginan yang Kau wujudkan maupun hidayah cobaan, ujian dan teguranMu sehingga dengan semua itu penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan dan junjungan mutlak ummat manusia di dunia.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun judul skripsi ini adalah "**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI TERHADAP PENINGKATAN SISA HASIL USAHA DI KUD LANGGENG UNIT MARSAWA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**".

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang membangun dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Mahendra Romus, M. Ec, Phd selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, serta Pembantu Dekan I, II dan III yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Mulia Sosiady, SE, MM. Ak selaku Ketua Jurusan Manajemen dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Khairil Hendri, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, ilmu serta waktu yang diluangkan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini semoga bapak selalu diberi kesehatan dan mendapat pahala atas ilmu yang telah diajarkan.
5. Ayahanda Zulkifli dan Ibunda tercinta Ernalisa yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini.

7. Pimpinan serta staf dan seluruh pengurus dan anggota Koperasi Langgeng Unit Marsawa Kabupaten Kuantan Singingiyang telah memberikan informasi dan data kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Abang, kakak dan adik ku tercinta Jendra Wilesti, SE. Rara, Nindi, dan buat keluarga ku yang selalu menjadi motivasi ku untuk menjadi yang terbaik.
9. Kakanda ku tersayang Paisal yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang selalu setia menemani ku
10. Sahabat dan teman – teman Marliza, Siti Soleka, Nendra Milzavira, Nurzaitun, Rahmiati dan tidak bisa ku sebutkan semuanya.

Setiap keringat dan air mata yang ku teteskan tak akan pernah menjadi sia-sia jika aku bangkit dan memberi bukti. Akhirnya kepada Allah saya mohon ampun dan memanjatkan doa semoga diberi limpahan rezeki. Semoga Skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk kita semua khususnya pada disiplin ilmu yang sama. Sesungguhnya perjalanan hidupku dan waktu matiku hanya engkau yang tahu ya Allah, akulah yang berkewajiban berikhtiar, berdo'a dan beribadah kepadaMu.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**Pekanbaru, April 2013**

**Penulis**

**SASISTRA NOVA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Perumusan masalah .....	6
1.3 Tujuan dan manfaat penelitian .....	6
1.4 Sistematika penulisan .....	7
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Pengertian Koperasi .....	9
2.2. Landasan, Fungsi dan Peran Koperasi .....	10
2.3. Jenis-jenis Koperasi .....	12
2.4. Perangkat Organisasi Koperasi .....	14
2.5. Landasan Koperasi Syariah .....	19
2.6. Pengertian Sisa Hasil Usaha Dalam Koperasi .....	20
2.7. Pengertian Partisipasi .....	23
2.8. Fungsi Manajemen .....	34
2.9. Kerangka Pemikiran .....	37
2.10. Hipotesis .....	38
2.11. Variabel Penelitian .....	38
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan waktu penelitian .....	39
3.2 Jenis dan sumber data .....	39

3.3	Populasi dan sampel .....	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.5	Uji kualitas data .....	41
3.6	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7	Regresi Linear Berganda .....	43
3.8	Uji Hipotesis .....	46
 <b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>		
4.1	Sejarah Singkat perusahaan .....	48
4.2	Visi dan Misi.....	48
4.3	Tujuan .....	49
4.4	Struktur organisasi .....	49
 <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
5.1	Identitas responden .....	52
5.2	Deskripsi variabel .....	54
5.3	Uji kualitas data .....	59
5.4	Uji asumsi klasik.....	62
5.5	Model regresi linear sederhana .....	64
5.6	Uji hipotesis .....	65
 <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
6.1	Kesimpulan .....	68
6.2	Saran .....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Nama Dan Jumlah Anggota KUD-Langgeng di Kabupaten Kuantan Singingi .....	4
Table I.2	Perkembangan SHU pada KUD-Langgeng dari tahun 2009-2011 .....	5
Tabel III.1	Jumlah unit KUD Langgeng .....	36
Tabel III.2	Interval koefisien korelasi (R) .....	47
Tabel V.1	Responden Menurut tingkat usia .....	52
Tabel V.2	Responden Menurut Pendidikan .....	53
Tabel V.3	Responden berdasarkan jenis kelamin .....	54
Tabel V.4	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Partisipasi anggota (X).....	55
Tabel V.5	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (Y). .....	57
Tabel V.6	Rekapitulasi Uji Validitas untuk setiap pernyataan Partisipasi anggota ( $X_{1.1}-X_{1.10}$ ), dan Sisa Hasil Usaha ( $Y_{2.1}-Y_{2.10}$ ).....	59
Tabel V.7	Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel V.8	Rekapitulasi Uji Autokorelasi.....	63
Tabel V.9	Rekapitulasi Regresi Linear sederhana.....	65
Tabel V.10	Rekapitulasi Hasil Uji t.....	66
Tabel V.11	Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien korelasi (R) .....	66
Tabel V.12	Rekapitulasi Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar IV.1	Struktur Organisasi KUD Langgeng Unit Marsawa .....	51
Gambar V.1	Uji Normalitas .....	62
Gambar V.2	Uji Heterokedastisitas .....	64



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia disusun berdasarkan falsafah dan ideologi negara, yaitu Pancasila. Perekonomian yang disusun berdasarkan Pancasila adalah ekonomi Pancasila. Secara ideologis normatif sumber dari dasar penjabaran ekonomi Pancasila adalah Pancasila itu sendiri sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan undang-undang dasar 1945, dan khususnya ayat 1 pasal 33 UUD 1945 yang menyatakan “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan” dan di dalam penjelasan dicantumkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Dalam hal ini koperasi ditempatkan sebagai tulang punggung perekonomian yang dianggap mampu meningkatkan ekonomi rakyat.

Namun dalam perkembangannya, pertumbuhan ekonomi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan perannya seperti yang diharapkan sebagaimana dimaksudkan dalam UUD 1945. Pada saat ini, kondisi koperasi umumnya masih lemah, baik kondisi internal yang berupa permodalan, manajemen dan organisasi, teknologi dan jaringan usaha maupun kondisi eksternal yang disebabkan oleh lingkungan strategi seperti penguasaan pasar. Bahkan dalam kenyataannya, menurut **Suwadi (Zulfadil, 2006:10)**, sumbangan gerakan koperasi terhadap produk Domestik Bruto baru mencapai 5%, jauh ketinggalan dibandingkan sektor usaha BUMN.

Pemerintah telah berusaha untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui berbagai kepastian hukum agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. UUD 1945 pasal 33, Tap MPR No. IV tahun 1999, UU nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, serta inpres No. 4 tahun 1945 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan adalah diantara bentuk kepastian hukum yang dibuat pemerintah agar koperasi dapat berperan dalam membangun tatanan perekonomian indonesia. Akan tetapi dalam kenyataannya gerakan koperasi belum dapat berperan maksimal dalam tatanan perekonomian negara kita.

Keberhasilan organisasi koperasi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan anggota koperasi atau keberhasilan organisasi koperasi tergantung pada kualitas para anggotanya. Peran anggota koperasi adalah rasa memiliki (*since of belonging*) dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan koperasi, salah satu wujud dari peran serta anggota adalah partisipasi anggota. Dengan demikian partisipasi anggota koperasi menjadi basis utama bagi perkembangannya dan kelanjutan hidup usaha koperasi.

Partisipasi anggota adalah sikap (keadaan) mental dan emosi yang meliputi seseorang dalam suatu kelompok dimana yang bersangkutan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan bersama serta ikut bertanggung jawab dalam kelompok dimana ia berada.

Partisipasi anggota dalam koperasi yang selama ini didengungkan hanyalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan bisnis koperasi. Sesungguhnya yang teramat penting adalah berperan serta dalam menetapkan

atau mengambil keputusan tentang apa-apa yang hendak dilakukan koperasi tersebut. Keikutsertaan anggota dalam proses *decision making* adalah esensi partisipasi yang harus dikembangkan dalam koperasi.

Permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya partisipasi anggota karena dalam diri anggota kurang menyadari akan pentingnya berkoperasi. Mereka terkadang hanya sebagai pemilik atau pelanggan koperasi saja. Ini terjadi disebabkan tidak memahami dan kurangnya pengetahuan anggota dalam berkoperasi. Oleh sebab itu setiap koperasi jika ingin berkembang dengan baik, diperlukan pengetahuan anggota terutama yang berhubungan dengan pengetahuan koperasi, sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi baik dalam kegiatan bisnis maupun keikutsertaan anggota dalam *decision making*.

Secara keseluruhan partisipasi anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha yang diperoleh oleh koperasi. Karena Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (**Panji dan Djoko, 2002:79**)

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Salah satu jenis koperasi adalah Koperasi Unit Desa

Langgeng (KUD-Langgeng) yang didirikan dan beranggotakan masyarakat sekitar dan pegawai negeri sipil (PNS).

Di bawah ini adalah data KUD-Langgeng yang diperoleh dari KUD-Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi.

**Tabel I. 1**  
**Nama dan Jumlah Anggota KUD-Langgeng**  
**di Kabupaten Kuantan Singingi**

No	NAMA UNIT PERWAKILAN	Jumlah Anggota Terdaftar (orang)		Jumlah (orang)
		Tahap I	Tahap II	
1	Kuantan Sako C	594	206	800
2	Kuantan Sako D	479	0	479
3	Giri Sako F	242	137	379
4	Giri Sako G	1.008	37	1045
5	Hulu Teso	0	792	792
6	Muara Langsat	371	468	839
7	Marsawa	697	0	697
8	Jake	0	723	723
9	Sentajo	0	438	438
10	Geringging Baru	0	462	462
11	Teratak Sentajo	0	27	27
12	Geringging Jaya	0	365	365
	<b>Jumlah</b>	<b>3.391</b>	<b>3655</b>	<b>7.046</b>

Sumber: Buku Laporan Tahunan KUD Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi

Keterangan:

Tahap I = Tahap I pelaksanaan perkembangan perkebunan kelapa sawit untuk 5000 ha dan tahap II 5000 ha.

Tahap II = Tahap I pelaksanaan perkembangan perkebunan kelapa sawit untuk 5000 ha dan tahap II 5000 ha beserta jumlah anggota.

Ada beberapa alasan memilih KUD-Langgeng sebagai subjek penelitian, yaitu: KUD-Langgeng didirikan dan beranggotakan masyarakat sekitar dan PNS aktif. KUD-Langgeng melaksanakan pelayanan publik dan administrasi pemerintah. Keberhasilan usaha KUD-Langgeng diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai abdi desa menjadi lebih baik.

Berikut ini tabel jumlah Sisa Hasil Usaha dari setiap KUD-Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi. Tahun 2009-2011.

**Tabel 1. 2**  
**Perkembangan SHU pada KUD-Langgeng**  
**dari tahun 2009-2011**

No	Uraian	Jumlah Tahun 2009 (Rp)	Jumlah Tahun 2010 (Rp)	Jumlah Tahun 2011 (Rp)
1	Simpanan Pokok	111. 520. 000	111. 520. 000	111. 500. 000
	Persen (%)	-	0%	0%
2	Simpanan Wajib	1. 666. 726. 278	1. 666. 726. 278	1. 915. 869. 156
	Persen (%)	-	0%	14%
3	Simpanan Wajib Khusus	-	12. 021. 572. 817	13. 978. 833. 465
	Persen (%)	-	0%	16%
4	Cadangan Koperasi	2. 353. 865. 747	4. 245. 374. 207	5. 729. 781. 642
	Persen (%)	-	44%	34%
5	SHU Tahun Berjalan	4. 728. 771. 150	4. 519. 931. 087	5. 741. 032. 829
	Persen (%)	-	(-4%)	27%
	Jumlah Kekayaan Bersih	8. 860. 883. 175	1. 467. 712. 438	2. 737. 666. 709
	<b>Persen (%)</b>	-	<b>(-8%)</b>	<b>86%</b>

Sumber: Buku Laporan Tahunan KUD Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi

Dari tabel di atas dapat diketahui SHU pada KUD Langgeng selama 3 tahun, ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI TERHADAP PENINGKATAN SISA HASIL USAHA di KUD LANGGENG UNIT MARSAWA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis mencoba merumuskan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi anggota koperasi terhadap peningkatan SHU di KUD Langgeng Kabupaten Unit Marsawa Kuantan Singingi”.

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat partisipasi anggota terhadap peningkatan SHU di KUD Langgeng Unit Marsawa Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan sisa hasil usaha koperasi KUD Langgeng Unit Marsawa Kabupaten Kuantan Singingi.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi anggota KUD Langgeng, dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menjalankan tugasnya, dalam usaha meningkatkan

partisipasi anggota pada masa akan datang.

- b. Sebagai informasi bagi anggota dalam usaha berpartisipasi sebagai pemilik dan pelanggan pada koperasi.
- c. Menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik ini.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sebagai pedoman agar lebih terarahnya penulisan ini nantinya, maka penulis membaginya kedalam enam bab yang satu dengan yang lainnya adalah merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan yakni sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II: TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini dikemukakan tentang koperasi, partisipasi anggota koperasi, SHU, hipotesis, serta variabel penelitian.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian dan analisis data yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data.

**BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam hal ini diuraikan mengenai sejarah singkat koperasi, struktur organisasi dan aktivitas anggota koperasi.

**BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir khusus mengemukakan tentang kesimpulan dari pengembangan bab-bab terdahulu dan juga sekaligus mengemukakan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotannya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotannya pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional **(IAI, 2002:27. 1)**

Koperasi adalah suatu bentuk usaha bersama diantara orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama, yang dijalankan dan dikelola bersama berdasarkan kekeluargaan **(Widianti, 2002:2)**

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang dinyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sedangkan landasan operasional koperasi di Indonesia adalah UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas dasar kekeluargaan”.

Berdasarkan defenisi di atas telah memberikan arah terhadap kehidupan dan perkembangan koperasi. Setiap koperasi harus mempunyai tujuan yang jelas dan program yang baik dalam usaha untuk mencapai sebagaimana

dijelaskan dalam UU No. 25 Tahun 1992, konsepsi dan pendekatan pengertian koperasi memberikan arah dua kepentingan yang saling berkaitan yaitu:

1. Kepentingan anggota
2. Kelangsungan hidup koperasi

Menjaga kelangsungan hidup koperasi dalam rangka melayani kepentingan dan kebutuhan anggota, maka koperasi sebagai sebuah badan usaha harus dikelola dengan mengikuti kaidah-kaidah ekonomi yang berlaku. Pelaksanaan prinsip-prinsip koperasi tidak semata-mata dilihat hanya dari kepentingan anggota tetapi juga demi kepentingan kelangsungan hidup koperasi, pengertian anggota koperasi harus pula dilihat dari identitas anggota koperasi, yaitu anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan.

## **2.2 Landasan, Fungsi dan Peran Koperasi**

Untuk mendirikan suatu koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu. Landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang. Adapun landasan koperasi Indonesia terdiri atas (**Anoraga, 2003:8**)

1. Landasan Idiil

Yang dimaksud dengan landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila.

## 2. Landasan Struktural dan Gerak

Landasan struktural adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Landasan struktural koperasi di Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945, pasal 33 ayat 1.

## 3. Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran pribadi.

Fungsi dan peran koperasi di dalam pasal 4, UU No 25 Tahun 1992 adalah sebagai berikut (**Anoraga, 2003:252**):

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### 2.3 Jenis-jenis Koperasi

Koperasi di Indonesia dapat dikelompokkan berdasarkan (**Anoraga, 2003:18**):

#### 1. Tingkatan Organisasi

##### a. Koperasi Primer

Koperasi yang dapat dibentuk sekurang-kurangnya oleh 25 orang yang masing-masing memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Mampu untuk melakukan tindakan hukum.
- 2) Menerima landasan idiil, asas dan sendi dasar koperasi.
- 3) Sanggup dan bersedia melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota, sebagaimana tercantum dalam UU No. 12 Tahun 1967, Anggaran Dasar, dan Anggaran Rumah Tangga.

Daerah kerja koperasi primer terbatas pada suatu lingkungan tempat tinggal (pedesaan) atau lingkungan tempat bekerja (perkantoran, pabrik, kampus, sekolah dan lain-lain)

##### b. Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder dapat berupa koperasi pusat, koperasi gabungan koperasi induk. Koperasi pusat terdiri dari sekurang-kurangnya tiga koperasi primer yang telah berbadan hukum, sedangkan sekurang-kurangnya tiga koperasi gabungan dapat membentuk koperasi satu koperasi induk.

## 2. Luas usaha

### a. *Multi Purpose Cooperative*

Koperasi yang memiliki berbagai macam bidang usaha, misalnya yang memiliki warung serba ada, dan usaha simpan pinjam.

### b. *Single Purpose Cooperative*

Koperasi yang hanya memiliki satu macam usaha saja, misalnya koperasi pengangkutan.

## 3. Fungsi

### a. Koperasi Konsumen

Koperasi yang anggotannya para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa, dan kegiatan atau jasa utamanya adalah melakukan pembelian bersama

### b. Koperasi Produsen

Koperasi yang anggotannya tidak memiliki rumah tangga atau perusahaan sendiri, tetapi bekerja dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa serta kegiatan utamanya menyediakan, mengoperasikan atau mengelola sarana produk bersama.

### c. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotannya.

#### d. Koperasi Pemasaran

Koperasi yang anggotannya para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa, dan kegiatan atau jasa utamanya melakukan pemasaran bersama.

### **2.4 Perangkat Organisasi Koperasi**

Adapun perangkat organisasi koperasi terdiri atas (**Anoraga, 2003:90**)

#### **1. Rapat Anggota**

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu tahun. Rapat anggota biasanya dilakukan untuk menetapkan:

- a. Anggaran dasar
- b. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperas, serta pengesahan laporan keuangan.
- e. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- f. Pembagian hasil usaha.
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi

#### **2. Pengurus**

Pengurus merupakan perwakilan anggota koperasi yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota. Pengurus koperasi sebagai pemegang

mandat dari anggota harus melakukan pekerjaannya secara terbuka sesuai dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota.

d. Adapun tugas pengurus koperasi menurut pasal 30 UU No. 25 tahun 1995 adalah:

- 1) Mengelola koperasi dan usahannya.
- 2) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota.
- 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- 5) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

e. Adapun wewenang pengurus adalah:

- 1) Mewakili koperasi di dalam dan diluar pengadilan.
- 2) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- 3) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan rapat anggota.

f. Fungsi manajemen yang harus dilaksanakan pengurus adalah:

- 1) Perencanaan

Fungsi perencanaan terdiri atas kegiatan:

- a) Perencanaan bidang organisasi, misalnya mengusahakan status

badan hukum dan membina hubungan baik dengan Dinas Koperasi.

- b) Perencanaan bidang keuangan, yaitu menyusun rencana anggaran untuk tahun yang akan datang, mempertanggungjawabkan dan membuat laporan keuangan pada saat tutup buku untuk yang lalu dan membagi sisa hasil usaha tepat pada waktunya.
- c) Perencanaan bidang administrasi, yaitu mengganti sistem pembukuan yang lama dengan sistem akuntansi yang terbaru yang dianjurkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil.

## 2) Pengorganisasian

- a) Fungsi pengorganisasian terdiri atas kegiatan
- b) Menyelenggarakan rapat anggota sesuai ketentuan koperasi.
- c) Mengadakan pembukuan dan administrasi yang tertib dan teratur menurut ketentuan yang berlaku dan petunjuk dari pejabat yang berwenang.
- d) Menetapkan kebijaksanaan personalia, yaitu tentang gaji, tunjangan lembur dan sebagainya.

## 3) Pengarahan

Fungsi pengarahan terdiri atas:

- a) Memberi instruksi yang jelas kepada manajer dan karyawan koperasi.



- b) Mengembangkan kerja sama dan motivasi antar karyawan untuk melaksanakan tugas.
  - c) Mengadakan kursus-kursus yang bermanfaat bagi anggota dan karyawan.
- 4) Pengkoordinasian
- Fungsi ini terdiri atas:
- a) Menyelenggarakan rapat pengurus sesuai kebutuhan.
  - b) Mengatur segala aktivitas kerja sesuai rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
  - c) Mewakili koperasi baik di dalam dan diluar pengadilan.
  - d) Menjaga kerukunan antar anggota serta antar Badan Pemeriksa, pengurus, manajer serta stafnya.
- 5) Pengawasan
- Fungsi ini terdiri atas:
- a) Mempelajari dan menelaah semua laporan yang disampaikan oleh Badan Pemeriksa, manajer atau pihak lain, serta menilai apakah tujuan dan sasaran usaha serta rencana program yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan dengan baik, apabila dirasa perlu pengurus dapat meminta jasa akuntan untuk melakukan pemeriksaan tahunan.
  - b) Mempertanggungjawabkan semua laporan dihadapan Rapat Anggota Tahunan.
  - c) Mengawasi pekerjaan manajer beserta stafnya.

g. Pembagian kerja pengurus koperasi terdiri atas:

- 1) Ketua umum
  - a) Memimpin, mengawasi dan mengkoordinasi tugas-tugas pengurus secara keseluruhan.
  - b) Memberikan laporan mengenai pelaksanaan yang telah dilaksanakan kepada Rapat Anggota Tahunan.
  - c) Menandatangani buku daftar anggota, buku daftar pengurus, surat-surat keluar dan surat berharga
- 2) Sekretaris
  - a) Memelihara buku-buku organisasi.
  - b) Bertanggungjawab dalam bidang administrasi atau tata usaha organisasi.
  - c) Membuat notulen rapat dan menyusun laporan organisasi.
  - d) Mengatur buku-buku organisasi dan mengurus bidang administrasi.
  - e) Mengatur bidang personalia.
- 3) Bendahara
  - a) Mengurus dan bertanggungjawab atas urusan keuangan koperasi.
  - b) Mengarahkan dan mengontrol pekerjaan pemegang kas dan pembukuan keuangan koperasi.
  - c) Mengontrol setiap pengeluaran agar sesuai dengan anggaran belanja

### **3. Pengawas**

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, dan bertanggungjawab kepada rapat anggota. Tugas pengawas koperasi berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 pasal 39 adalah:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelola koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Sedangkan wewenang dari pengawas adalah:

- a. Meneliti cataatan yang ada pada koperasi.
- b. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

### **2.5 Landasan Koperasi Syariah**

Koperasi Syariah secara teknis bisa dikatakan sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahannya berdasarkan pada syariah Islam yaitu Al-quran dan Assunnah. Pengertian umum dari Koperasi syariah adalah koperasi badan usaha yang menjalankan usahannya dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.

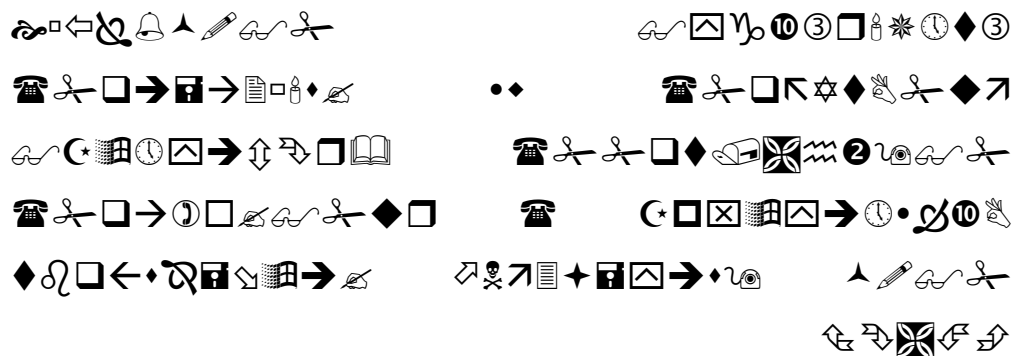
Berdasarkan hal tersebut, maka koperasi syariah tidak diperkenankan berusaha dalam bidang-bidang yang di dalamnya terdapat unsur-unsur riba, maysir dan gharar. Disamping itu, koperasi syariah juga tidak diperkenankan

melakukan transaksi-transaksi derivatif sebagaimana lembaga keuangan syariah lainnya juga.

Adapun landasan koperasi syariah adalah sebagai berikut:

1. Koperasi syariah berlandaskan syariah islam yaitu al-quran dan assunnah dengan saling tolong menolong (ta'awun) dan saling menguatkan (takaful).
2. Koperasi syariah berlandaskan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.
3. Koperasi syariah berazaskan kekeluargaan.

Allah *ta'ala* berfirman,



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir. ”* (Qs. Ali Imron [3]: 130).

## 2.6 Pengertian Sisa Hasil Usaha dalam Koperasi

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue* / TR) dengan biaya- biaya total (*total cost* /TC) dalam satu tahun

buku. Dari aspek legalistik, pengertian SHU menurut UU No. 25 / 1992. Tentang perkoperasian, Bab IX pasal 45 adalah sebagai berikut:

1. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan rapat anggota.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Besarnya Sisa Hasil Usaha diterima oleh setiap anggota akan berbeda tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dalam pengertian ini, juga dijelaskan bahwa ada hubungan linier antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam koperasi dalam perolehan SHU. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar shu yang akan diterima (**Arifin dan Halomoan, 2001:87**)

Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (**Pandji dan Joko, 2002:79**).

Penghitungan SHU bagian anggota dapat dilakukan bila beberapa informasi dasar diketahui sebagai berikut:

1. SHU total koperasi pada satu tahun buku
2. Bagian (persentase) SHU anggota
3. Total simpanan seluruh anggota
4. Total seluruh transaksi usaha (volume usaha atau omzet) yang bersumber dari anggota
5. Jumlah simpanan per anggota
6. Omzet atau volume usaha per anggota
7. Bagian (persentase) SHU untuk simpanan anggota
8. Bagian (persentase) SHU untuk transaksi usaha anggota

### **Rumus Pembagian Sisa Hasil Usaha**

Acuan dasar untuk membagi Sisa Hasil Usaha adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing. Untuk koperasi Indonesia, dasar hukumnya adalah pasal 5 ayat 1 UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang dalam penjelasannya mengatakan bahwa: “pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”

SHU koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri (**Arifin dan Halomoan, 2001:89**)

1. SHU atas jasa modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik atau investor, karena jasa dan modalnya (simpanan) tetap diterima dari koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.

2. SHU atau jasa usaha

Jasa ini menegaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan. Secara umum SHU koperasi dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi sebagai berikut:

- a. Cadangan koperasi
- b. Jasa anggota
- c. Dana pengurus
- d. Dana karyawan
- e. Dana pendidikan
- f. Dana sosial
- g. Dana untuk pembangunan lingkungan

## **2.7 Pengertian Partisipasi**

Partisipasi bukan hanya bagian penting tetapi juga vital dalam pembangunan koperasi. Partisipasi tidak dapat diasumsikan sebagai suatu

*given* atau sesuatu yang demikian saja terjadi secara otonomis dalam keberadaan suatu koperasi. Partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi yang mendasar.

Menurut **Windarni (Wiguna, 2000)** partisipasi adalah turut serta seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan- persoalan keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan dan orang tersebut melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.

Partisipasi diartikan suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide- ide atau gagasan koperasi. Pengertian tersebut lebih mengarahkan partisipasi pada suatu proses keikutsertaan dalam pengambilan keputusan dalam koperasi (**Ropke, 2003:52**)

Menurut **Keits Davis (2000)** dalam **Mangkunegara (2000)** partisipasi adalah keterlibatan emosi dan mental pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab terhadap hal tersebut.

Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu.

Dilihat dari segi dimensinya menurut (**Hendar dan Kusnandi, 2000: 61**), partisipasi terdiri dari:



- Partisipasi dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*voluntary*)  
partisipasi dipaksakan terjadi karena paksaan undang-undang atau keputusan pemerintah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan . sedangkan partisipasi sukarela terjadi karena kesadaran untuk ikut serta berpartisipasi.
- Partisipasi formal dan informal partisipasi yang bersifat formal, biasanya tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan. Sedangkan partisipasi informal, biasanya hanya dapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan sehubungan dengan partisipasi.
- Partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan terhadap orang lain. Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila terdapat wakil yang membawa inspirasi orang lain yang akan berbicara atas nama karyawan atau anggota dengan kelompok yang lebih tinggi tingkatannya.
- Partisipasi kontribusif dan partisipasi insentif partisipasi kontribusif yaitu kedudukan anggota sebagai pemilik dan mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Sedangkan partisipasi insentif yaitu kedudukan anggota sebagai pelanggan atau pemakai dengan memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan dalam menunjang kepentingannya .

Bentuk-bentuk partisipasi anggota dihubungkan dengan prinsip identitas ganda anggota, sebagaimana dikemukakan oleh (**Ikatan Koperasi Indonesia 2000: 49**) yaitu:

- Sebagai pemilik, anggota harus turut serta dalam mengambil keputusan, evaluasi dan pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi yang biasanya dilakukan pada waktu rapat anggota.
- Sebagai pemilik, anggota harus turut serta melakukan kontribusi modal melalui berbagai bentuk simpanan untuk memodali jalannya perusahaan koperasi
- Sebagai pemilik, anggota harus ikut serta menanggung resiko usaha koperasi yang disebabkan oleh kesalahan manajemen.
- Sebagaimana pengguna, pelanggan dan nasabah, anggota harus ikut serta memanfaatkan pelayanan barang dan jasa yang disediakan koperasi setiap anggota akan mempertimbangkan untuk memasuki dan mempertahankan atau memelihara hubungannya dengan koperasi, apabila insentif yang diperoleh lebih besar daripada kontribusi yang harus diberikan maka mereka akan melanjutkan kerja sama dengan koperasi.

Dalam berpartisipasi kerja perlu memenuhi persyaratan sebagai berikut:

**Mangkunegara (2000)**

- Waktu yang memadai untuk berpartisipasi.
- Potensi keuntungan harus lebih besar dari biaya yang diperlukan .
- Ada relevansi dengan minat pegawai.
- Kemampuan pegawai harus memadai mengenai subjek partisipasi.

- Kemampuan timbal balik mengkomunikasikan.
- Tidak merasa terancam oleh pihak tertentu.

Keuntungan partisipasi kerja dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **Mangkunegara (2000)**

- Output lebih tinggi
- Kualitas kerja lebih dari baik.
- Motivasi kerja meningkat lebih baik.
- Adanya penerimaan perasaan karena keterlibatan emosi dan mental.
- Harga diri pegawai menjadi lebih tinggi.
- Meningkatkan kepuasan kerja.
- Meningkatkan kerja sama dalam bekerja.
- Merendahkan stress.
- Keinginan mencapai tujuan lebih besar.
- Memperkecil turn over.
- Tingkat kehadiran menjadi lebih rendah.
- Komunikasi kerja menjadi lebih harmonis.

### **1. Arti Pentingnya Partisipasi**

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung kebersihan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan.

Dalam koperasi, semua program manajemen harus memperoleh dukungan dari anggota. Untuk keperluan itu pihak manajemen

memerlukan berbagai informasi yang berasal dari anggota, khususnya informasi tentang kebutuhan dan kepentingan anggota. Informasi ini hanya mungkin diperoleh jika partisipasi dalam koperasi berjalan dengan baik.

Dengan meningkatkan partisipasi, berarti semua komponen atau unsur yang ada akan diikutsertakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung antara lain dalam pembuatan perencanaan serta pengambilan keputusan, hal ini berarti semua komponen atau unsur yang ada akan merasa lebih dihargai sehingga dapat diharapkan semangat dan kegairahan kerja serta rasa tanggung jawabnya dapat ditingkatkan. Partisipasi yang berhasil sebenarnya tidak hanya sekedar dapat meningkatkan rasa harga diri bawahannya, akan tetapi dapat pula menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*)

Mengenai pentingnya partisipasi dalam kehidupan koperasi ditegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha (perusahaan) yang pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu para anggotanya dan ini merupakan prinsip identitas koperasi yang sering digambarkan dalam lambing segi tiga (*tri-angel Identity of Cooperative*)

Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Karena alasan itulah partisipasi diikutsertakan dalam tes komperatif koperasi. Suatu koperasi bisa berhasil dalam kompetisi (bersaing dengan perusahaan nonkoperasi), tetapi tak

akan ada artinya bila anggota tak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut. Anggota harus berpartisipasi dalam mencapai tujuan koperasi.

## 2. Cara Meningkatkan Partisipasi

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi (**Hendar dan Kusnandi, 2005:101**)

- a. Menyediakan barang-barang atau jasa-jasa yang dibutuhkan oleh anggota yang relatif lebih baik dari pesaing dipasar.
- b. Meningkatkan harga pelayanan kepada anggota.
- c. Menyediakan barang-barang yang tidak tersedia dipasar bebas wilayah koperasi atau tidak disediakan oleh pemerintah.
- d. Berusaha memberikan deviden per anggota (SHU per anggota) yang meningkat dari waktu ke waktu.
- e. Memperbesar alokasi dana dari aktivitas bisnis koperasi dengan non anggota melalui pemberian kredit dengan bunga yang relatif lebih murah dan jangka waktu pengembalian relatif lama.
- f. Menyediakan berbagai tunjangan (bila mampu) keanggotaan seperti tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan dan lain-lain.

Partisipasi dalam koperasi terdiri dari partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. Beberapa cara untuk merangsang atau meningkatkan partisipasi kontributif anggota antara lain:

- a. Menjelaskan tentang maksud, tujuan perencanaan dan keputusan yang akan dikeluarkan.

- b. Meminta tanggapan dan saran tentang perencanaan dan keputusan yang akan dikeluarkan.
- c. Meminta informasi tentang segala sesuatu dari semua anggota dalam usaha membuat keputusan dan mengambil keputusan.
- d. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota dalam mengambil keputusan.

Sedangkan untuk meningkatkan partisipasi intensif antara lain:

- a. Memperbesar peranan koperasi dalam usaha anggota dengan menciptakan manfaat ekonomi yang meningkat dari waktu ke waktu.
- b. Memperbesar *rate of return* melalui usaha yang sungguh-sungguh dan professional.
- c. Membangun dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi melalui:
  - 1) Pemilihan pengurus dan pengelola yang mempunyai kemampuan manajerial, jujur, dan dapat dipercaya.
  - 2) Melaksanakan pencatatan pembukuan yang jelas dan transparan.
  - 3) Memperbesar kepentingan anggota untuk mengaudit koperasi.

### **3. Biaya Partisipasi**

Biaya partisipasi adalah biaya yang timbul sebagai dampak keikutsertaan anggota dalam pengelolaan koperasi. Biaya ini tidak hanya termasuk biaya penyelenggaraan rapat dan perjalanan dalam rangka partisipasi, tetapi juga biaya oportunitas (*opportunity cost*) karena ada partisipasi. Biaya oportunitas yang dimaksud adalah kesempatan

melaksanakan proses produksi yang hilang karena adanya proses partisipasi (**Hendar dan Kusnandi, 2005:104**)

Sedangkan menurut (**Ropke, 2003: 46**) biaya partisipasi tergantung pada waktu, energi, dan sumber-sumber daya langsung yang digunakan oleh anggota, manajemen, dan pemimpin koperasi untuk berpartisipasi dalam koperasinya.

Koperasi yang efektif akan memperhitungkan besarnya biaya partisipasi dan membandingkannya dengan manfaat (*benefit*) yang ditimbulkan oleh partisipasi itu. Semakin besar selisih manfaat dengan biaya partisipasi yang dikeluarkan, semakin efisien pelaksanaan partisipasi pada koperasi tersebut. Tetapi tidak hanya efisien yang perlu diperhatikan dalam rangka partisipasi, koperasi juga membutuhkan keefektifan dalam partisipasi. Efektif disini dimaksudkan bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh partisipasi dapat terlaksana dengan baik. Partisipasi yang paling berhasil adalah yang efisien dan sekaligus efektif.

#### **4. Model Kesesuaian dalam Partisipasi**

Kualitas partisipasi tergantung pada interaksi dari ketiga variabel berikut (**Ropke, 2003: 53**)

- a. Anggota atau penerima manfaat.
- b. Manajemen
- c. Program

Kesesuain antara anggota dan manajemen akan terjadi apabila anggota mempunyai kemampuan (permintaan) dan kemauan (motivasi)

dalam mengemukakan hasrat kebutuhan (permintaan) yang kemudian harus direfleksikan atau diterjemahkan dalam keputusan manajemen. Disamping anggota diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, sarana dan kritik yang membangun untuk pertumbuhan organisasi koperasi.

Kesesuaian antara program dan manajemen, dimana tugas dari program harus sesuai dengan kemampuan manajemen untuk melaksanakan dan menyelesaikannya. Jadi efektivitas partisipasi merupakan fungsi dari tingkat kesesuaian antara anggota, manajemen. Partisipasi akan efektif bila:

- a. Manajemen mampu melaksanakan tugas dari program yang ditetapkan
- b. Keputusan program manajemen mencerminkan hasrat permintaan para anggota
- c. Hasrat permintaan anggota akan tercermin dalam keputusan program manajemen.

## **5. Indikator Partisipasi**

Adapun indikator partisipasi adalah sebagai berikut:

- a. Kontribusi baik tenaga maupun pikiran.
- b. Bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi.
- c. Berpartisipasi rapat anggota tahunan.
- d. Melunasi simpanan pokok.
- e. Menjaga nama baik koperasi.
- f. Melunasi simpan pinjam.
- g. Menjalankan hasil keputusan pengurus.



h. Pendidikan dan pelatihan pengkoperasian.

i. Mengontrol kinerja keuangan koperasi.

Pentingnya partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional pencapaian tujuan bersama. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencengah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering dianggap baik sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri.

Menurut pakar pendidikan **Robert. M. Gagne**, pengetahuan seseorang terhadap suatu objek tertentu akan mempengaruhi sikap orang tersebut pada objek yang bersangkutan. Sikap ini selanjutnya akan mempengaruhi perilakunya berkaitan dengan objek tersebut. Pada dasarnya, perilaku seseorang termasuk partisipasi terhadap suatu objek dipengaruhi oleh pemahaman orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Pendapat dan teori **Gagne** tersebut, partisipasi anggota pada koperasi akan dipengaruhi oleh pemahaman anggota tentang koperasi.

**Menurut Ropke (1997)** partisipasi anggota juga dipengaruhi oleh manajemen organisasi koperasi. Perlu diingat bahwa manajemen koperasi bersifat terbuka dan manajemen itu ditujukan untuk kepentingan atau kebutuhan anggota. Ini berarti apa pun yang terjadi dalam manajemen koperasi harus mendukung kepentingan atau kebutuhan anggota, dan bisa dipahami oleh anggota. Apabila anggota benar-benar memahami manajemen organisasi koperasi tersebut, maka mereka akan memahami

keuntungan-keuntungan yang bisa diperoleh dari koperasi serta kerugian-kerugian yang mungkin diderita dengan tidak-terlibatnya mereka dalam koperasi. Pemahaman terhadap manajemen koperasi ini selanjutnya akan mempengaruhi sikap anggota terhadap koperasi, apakah mereka berpartisipasi pada koperasi atau tidak berpartisipasi. Dengan demikian, pemahaman anggota tentang manajemen koperasi (tentang keberadaan koperasi pada umumnya) pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam kegiatan koperasi.

## 2.8 Fungsi Manajemen

Berikut adalah lima fungsi manajemen yang paling penting menurut (**Handoko 2000:21**) yang berasal dari klasifikasi paling awal dari fungsi-fungsi manajerial yaitu:

### 1. *Planning*

*Planning* atau perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan proyek program prosedur metode sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

### 2. *Organizing*

*Organizing* atau pengorganisasian ini meliputi:

- a. Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.

- c. Penugasan tanggung jawab tertentu.
- d. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.

3. *Staffing*

*Staffing* atau penyusunan personalia adalah penarikan (*recruitment*) latihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

4. *Leading*

*Leading* atau fungsi pengarahan adalah bagaimana membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan.

5. *Controlling*

*Controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. (Daft 2003:6) membagi manajemen menjadi empat fungsi saja berikut penjelasannya:

- a. *Planning* merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan pendefinisian sasaran untuk kinerja organisasi dimasa depan dan untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya-sumber daya yang digunakan yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran tersebut.
- b. *Organizing* merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan penugasan mengelompokkan tugas-tugas ke dalam departemen-

departemen dan mengalokasikan sumber daya ke departemen.

- c. *Leading* fungsi manajemen yang berkenaan dengan bagaimana menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi.
- d. *Controlling* fungsi manajemen yang berkenaan dengan pengawasan terhadap aktivitas karyawan menjaga organisasi agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan sasaran dan melakukan koreksi apabila diperlukan.

### **Kompetensi Manajemen**

Kita cukup sering mendengar bahkan mungkin menggunakan istilah kompetensi dan kompeten. Misalnya kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan berbasis kompetensi, manajemen kompetensi. Kalau dalam bahasa aslinya (inggris) dikenal istilah *competency*, *competence*, dan *competent* yang arti satu sama lainnya relatif sangat tipis. *Competency* merupakan kata benda dari *competence* yakni kecakapan. *Competence* selain berarti kecakapan dan kemampuan juga berarti wewenang. Juga dapat diartikan sebagai keadaan yang sesuai, memadai, atau cocok. Sedang *competent* sebagai kata sifat yang berarti cakap, mampu, dan tangkas.

Manajemen kompetensi hannya akan berhasil apabila tujuan inisiatif kompetensi disusun dengan jelas. Perlu diintegrasikan dengan aplikasi yang terkait dengan aspirasi organisasi. Kemauan dari semua ini organisasi untuk menerapkan kompetensi sebagai inisiatif jangka panjang merupakan salah

satu prasyarat keberhasilan manajemen kompetensi. Keberhasilan inisiatif kompetensi pada gilirannya dibuktikan dengan faktor-faktor:

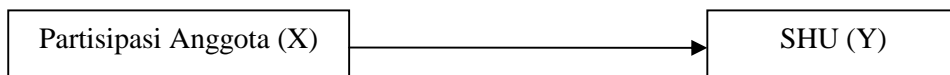
1. Adanya inisiatif perbaikan kinerja.
2. Adanya akuisi talenta,
3. Adanya program pengembangan dan pelatihan yang efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan.
4. Kemampuan perusahaan menempatkan sumber daya manusia secara efektif, dan hasilnya adalah kecocokan posisi yang terbaik untuk orang dimasa kini dan mendatang.

## **2.9 Kerangka Pemikiran**

Di bawah ini disebutkan faktor yang berpengaruh terhadap SHU (Sisa hasil usaha) adalah partisipasi anggota. Dalam hal ini partisipasi anggota merupakan faktor penentu dari besarnya SHU yang diperoleh oleh setiap koperasi. Apabila tidak ada partisipasi anggota, maka koperasi tidak akan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Apabila partisipasi anggota meningkatkan maka perolehan SHU akan meningkat pula dan begitu juga sebaliknya, apabila partisipasi anggota menurun maka SHU yang diperoleh akan menurun pula. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa partisipasi anggota memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha.

## Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

### Variabel Independent variabel Dependen



Dari gambar bagan konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa partisipasi anggota (X) mempengaruhi SHU (Y)

### 2.10 Hipotesis

Bertitik tolak dari perumusan masalah di atas, dan didukung oleh teori-teori yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan sebagai suatu kesimpulan sementara yaitu: Diduga partisipasi anggota koperasi berpengaruh terhadap peningkatan SHU pada KUD LANGGENG Unit Marsawa Kabupaten kuantan singingi.

### 2.11 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen  
X: Partisipasi Anggota
2. Variabel Dependen  
Y: Sisa Hasil Usaha

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KUD-Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi dikecamatan Sentajo Raya.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Menurut metodenya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei (survei reseach) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa (explanatory). Dalam survei, informasi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang datannya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian berdasarkan tingkat eksplansi dan kedudukan variabel-variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian komperatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota dengan peningkatan SHU.

Sumber data penelitian ini yaitu data primer yang berupa data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian berdasarkan jawaban para responden, dengan menggunakan kusioner baik yang dilakukan secara tertulis maupun lisan.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Disini populasinya

adalah anggota KUD Langgeng Unit Marsawa Kabupaten kuantan singingi, jumlah anggotanya adalah 697 yang didapat dari setiap Kelompok.

**Tabel III. 1 Jumlah Anggota KUD Langgeng**

No	NAMA UNIT PERWAKILAN	JUMLAH ANGGOTA
1	Kuantan Sako C	800
2	Kuantan Sako D	479
3	Giri Sako F	379
4	Giri Sako G	1045
5	Hulu Teso	792
6	Muara Langsat	839
7	Marsawa	697
8	Jake	723
9	Sentajo	438
10	Geringging Baru	462
11	Teratak Sentajo	27
12	Geringging Jaya	365
	<b>Jumlah</b>	<b>7.046</b>

*Sumber: Buku Laporan Tahunan KUD Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi 2010*

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasinya). Teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah responden adalah dengan rumus slovin (**umar, 2003:146**)

Rumus:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{697}{1 + 697(10\%)^2} \\
 &= \frac{697}{7.97} \\
 &= 87.49 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi } 87
 \end{aligned}$$



Dimana:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini sebesar 10%.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara (interview) pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pengurus KUD LANGGENG Unit Marsawa Kuantan Singingi.
2. Questioner (daftar pertanyaan) yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara membuat suatu daftar pertanyaan yang ditujukan ke pihak KUD langgeng Unit Marsawa.

### 3.5. Uji Kualitas Data

Menurut **Haryanto (2002: 20)** Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai di dalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas.

## 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Hasil penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Instrument valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected item total corelationa* atau nilai  $r_{hitung}$  harus berada di atas 0.3. hal ini dikarenakan jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2007: 48).

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisisioner oleh responden benar-benar setabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur semakin stabil pula alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Instrumen yang realibel adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai

Cronbach Alpha ( ) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$ .

### 3. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.6. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

##### 1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

penelitian ini keberadaan Autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan:

- 1) Jika angka D-W di bawah-2 berarti terdapat Autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W diantara-2 sampai 2 berarti tidak terdapat Autokorelasi.
- 3) Jika D-W di atas 2 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah  $du < d < 4$  dimana  $du$  adalah batas atas dari nilai  $d$  Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan  $d$  merupakan nilai  $d$  Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria  $du < d < 4 - du$  terpenuhi.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi-  $Y$  sesungguhnya) yang telah distandarized. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisitas*.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

### 3.7. Regresi Linear Sederhana

Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode regresi linear sederhana, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yang dibantu dengan menggunakan program SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Sisa Hasil Usaha

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Partisipasi Anggota

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena semua jawaban tersebut bersifat kualitatif sehingga dalam analisa sifat kualitatif tersebut diberi nilai agar menjadi data kuantitatif.

Penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan digunakan metode *Skala Likert*. Pembobotan setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

- Jika memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka diberi nilai 5
- Jika memilih jawaban Setuju (S), maka diberi nilai 4
- Jika memilih jawaban Kurang Setuju (KS), maka diberi nilai 3
- Jika memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi nilai 2
- Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi nilai 1

### 3.8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana berdasarkan Uji Secara Parsial (Uji  $t$ ), Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 17.0.

#### 1. Uji Secara Parsial (Uji $t$ )

Uji Secara Parsial (Uji  $t$ ) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5 % dan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - (k+1)$ , dimana:

a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $P\ value < \alpha$  maka:

- 1)  $H_a$  diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan
- 2)  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $P \text{ value} > \alpha$ , maka:

- 1)  $H_a$  ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
- 2)  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

## 2. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat ataupun rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r digunakan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2004: 138)

**Tabel III. 2 Interval Koefisien Korelasi (R)**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiono, 2004

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Berdirinya unit desa langgeng ini dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian masyarakat tran pada waktu itu belum stabil dan penduduknya yang berasal dari berbagai daerah dengan adat istiadat yang berbeda-beda.

Menyadari bahwa masyarakat transmigrasi tidak seharusnya menggantungkan harapan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari bantuan pemerintah, maka masyarakat berinisiatif untuk membentuk suatu lembaga pedesaan yang berbentuk koperasi. Melalui koperasi ini masyarakat diharapkan dapat memperoleh masukan lebih besar terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu diharapkan kemampuan ekonomi masyarakat pedesaan semakin meningkat, maka berdirilah koperasi tersebut.

#### **4.2 Visi dan Misi**

##### **1. Visi**

Menjadi koperasi mandiri yang dapat mensejahterakan anggota masyarakat disekitarnya.

##### **2. Misi**

- a. Melaksanakan ketentuan-ketentuan pemerintah dalam menunjang perekonomian masyarakat pedesaan.
- b. Memfasilitasi anggota dalam memperoleh kebutuhannya.



- c. Menghindari perbutan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.
- d. Menjaga kestabilan harga dan kondisi perekonomian masyarakat anggota.
- e. Membantu pemasaran hasil produksi milik anggota.

### **4.3 Tujuan**

Tujuan utama yang ingin dicapai KUD Langgeng Unit Marsawa dalam menjalankan roda organisasi dan ushannya adalah meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat anggota dan masyarakat dilingkungan wilayah kerja KUD Langgeng Unit Marsawa untuk mencapaitujuan tersebut, KUD Langgeng selalu mengambil langkah-langkah kebijakan sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan peluang usaha yang ada terutama yang berkaitan dengan kepentingan anggota.
- b. Membuka unit-unit usaha baru yang memungkinkan untuk dikembangkan.
- c. Menjalini kerja sama yang harmonis dan saling menguntungkan dengan mitra usaha.
- d. Menciptakan lapangan kerja bagi anggota dan masyarakat dilingkungan KUD Langgeng.

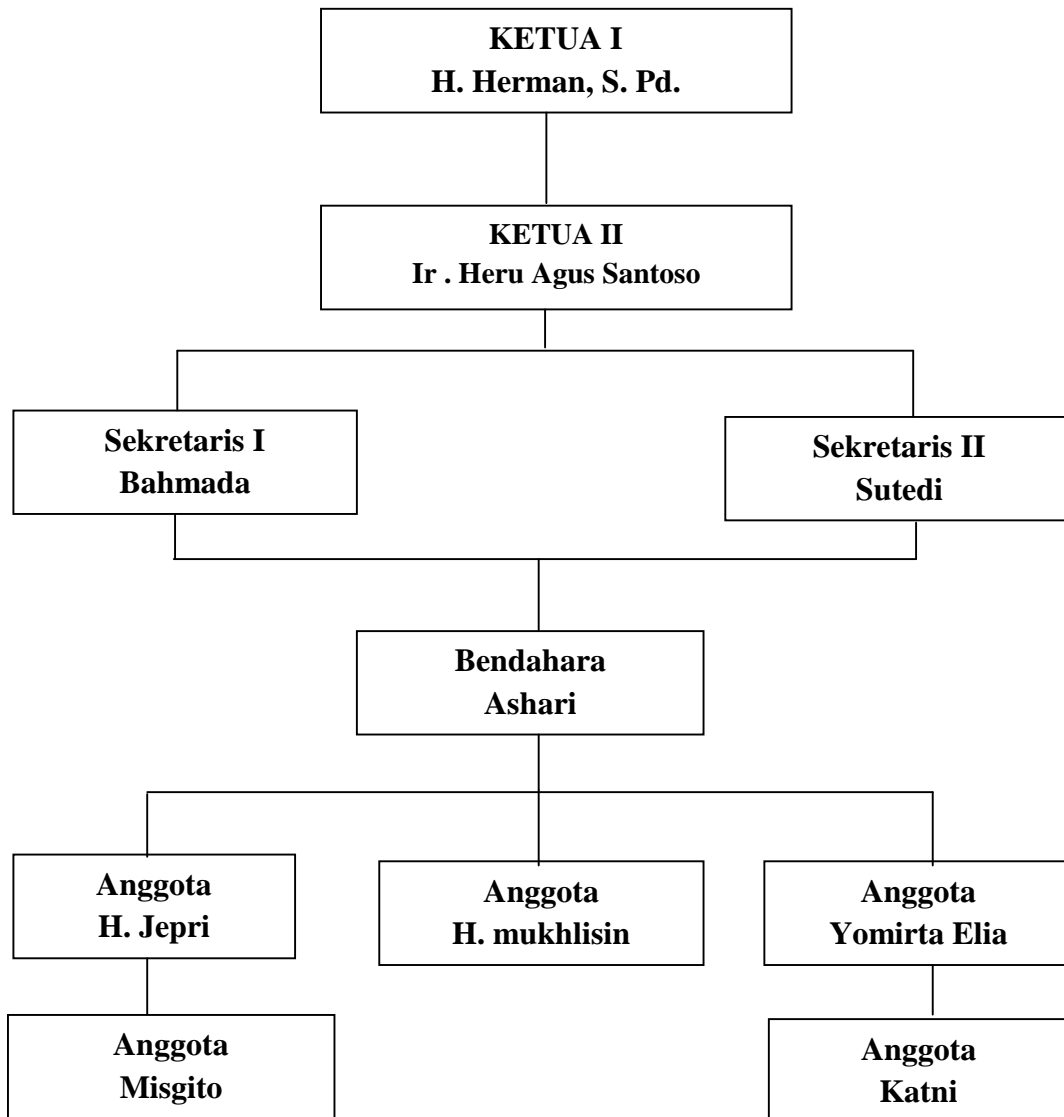
### **4.4 Struktur Organisasi**

Untuk menjalankan kerja sama yang baik diperlukan suatu tempat yang dinamakan dengan organisasi. Organisasi adalah suatu tempat kelompok

orang yang bekerja sama dalam struktur dan organisasi tertentu dalam mencapai tujuan. Berbagai organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung jenis organisasinya. Salah satunya adalah organisasi perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Sekalipun tidak semua perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan, namun profit adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dimanapun. Jika tujuan dari perusahaan atau organisasi bisnis adalah sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan untuk meraih profit dalam kegiatan bisnisnya. Sehingga mereka berupaya untuk mencapai tujuan tersebut melalui kerja sama di dalam organisasi tersebut. Berikut ini dapat dilihat bentuk struktur organisasi KUD Langgeng Unit Marsawa sebagai berikut:

**Gambar IV. 1**  
**Struktur Organisasi KUD Langgeng Unit Marsawa**



*Sumber: KUD Langgeng Unit Marsawa*

**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Identitas Responden**

Analisis identitas responden dalam penelitian ini dilihat dari beberapa sisi, diantaranya adalah berdasarkan tingkat usia responden, tingkat pendidikan responden dan berdasarkan jenis kelamin responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

**1. Responden Menurut Tingkat Usia**

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden ditinjau dari kelompok usia. Untuk lebih jelasnya, berikut dapat dilihat pada tabel V. 1 berikut ini:

**Tabel V. 1 Responden Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Usia Responden	Frekuensi	
		Orang	Persentase %
1	20- 30	34	39. 1%
2	31- 40	41	47. 1%
3	41- 50	12	13. 8%
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Tahun 2013.*

Berdasarkan tabel V. 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat usia, responden yang berusia antara 20- 30 tahun berjumlah 34 orang atau sebesar 39, 1 %, sedangkan yang berusia antara 31- 40 tahun berjumlah 41 orang atau sebesar 47, 1 % dan responden yang berusia antara 41- 50 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 13, 8 %.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden berkisar antara 31-40 tahun.

## 2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kemudian keadaan responden jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V. 2 Responden Menurut Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	
		Orang	Persentase (%)
1	SLTP	17	19.5%
2	SLTA	60	69.0%
3	D3	6	6.9%
4	S1	4	4.6%
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Tahun 2013.*

Berdasarkan tabel V. 2 di atas, diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan responden, untuk pendidikan SLTP sebanyak 17 orang atau sebesar 19,5 %, sedangkan untuk pendidikan SLTA sebanyak 60 orang atau sebesar 69,0 %, kemudian untuk pendidikan Diploma Tiga (D3) sebanyak 6 orang atau sebesar 6,9 % dan untuk pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 4 orang atau sebesar 4,6 %.

## 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kemudian keadaan responden jika dilihat dari Jenis Kelamin, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V. 3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		Orang	Persentase (%)
1	Laki-laki	48	55.2%
2	Perempuan	39	44.8%
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Tahun 2013*

Berdasarkan tabel V. 3 di atas, diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin responden, untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 48 orang atau sebesar 55,2 %, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 39 orang atau sebesar 44,8 %. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden berjenis kelamin laki-laki.

## 5.2 Deskripsi Variabel

### 1. Bagian Partisipasi Anggota (X)

Partisipasi bukan hanya bagian penting tetapi juga vital dalam pembangunan koperasi. Partisipasi tidak dapat diasumsikan sebagai suatu *given* atau sesuatu yang demikian saja terjadi secara otonomis dalam keberadaan suatu koperasi. Partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi yang mendasar.

Partisipasi adalah turut serta seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan- persoalan keterlibatan pribadi

orang yang bersangkutan dan orang tersebut melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.

Partisipasi diartikan suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide- ide atau gagasan koperasi. Pengertian tersebut lebih mengarahkan partisipasi pada suatu proses keikutsertaan dalam pengambilan keputusan dalam koperasi.

Mengenai pentingnya partisipasi dalam kehidupan koperasi ditegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha (perusahaan) yang pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu para anggotanya dan ini merupakan prinsip identitas koperasi yang sering digambarkan dalam lambing segi tiga (*tri-angel Identity of Cooperative*).

Untuk melihat rekapitulasi jawaban responden tentang partisipasi anggota tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V. 4 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Partisipasi Anggota (X)**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Setiap anggota diberikan kebebasan dalam berpartisipasi	23	43	12	7	2	87
		26. 4%	49. 4%	13. 8%	8. 0%	2. 3%	100
2	Partisipasi anggota koperasi sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bersama	29	33	19	6	0	87
		33. 3%	37. 9%	21. 8%	6. 9%	0. 0%	100
3	Kebebasan berpartisipasi dikoperasi berjalan dengan baik	32	24	17	9	5	87
		36. 8%	27. 6%	19. 5%	10. 3%	5. 7%	100
4	Anggota koperasi tidak dilarang mengeluarkan saran dan pendapatnya dalam rapat anggota	27	36	19	5	0	87
		31. 0%	41. 4%	21. 8%	5. 7%	0. 0%	100

5	Setiap keputusan yang diambil pengurus koperasi berdasarkan partisipasi anggota koperasi	42	27	9	9	0	87
		48%	31%	10%	10%	0%	100%
6	Pengambilan keputusan dalam rapat keanggotaan dilakukan dengan cara demokrasi	33	32	13	9	0	87
		37.9%	36.8%	14.9%	10.3%	0.0%	100%
7	Besarnya dana cadangan ditetapkan secara rapat anggota berdasarkan partisipasi anggota	40	25	11	10	1	87
		46.0%	28.7%	12.6%	11.5%	1.1%	100%
8	Pengurus secara terbuka menerima semua partisipasi anggotanya	29	30	20	8	0	87
		33.3%	34.5%	23.0%	9.2%	0.0%	100%
9	Kritik dan saran anggota kepada pengurus koperasi disampaikan dengan baik	34	21	21	11	0	87
		39.1%	24.1%	24.1%	12.6%	0.0%	100%
10	Anggota koperasi mendapatkan haknya dalam mengeluarkan pendapat	35	29	15	5	3	87
		40.2%	33.3%	17.2%	5.7%	3.4%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>324</b>	<b>300</b>	<b>156</b>	<b>79</b>	<b>11</b>	<b>870</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>32</b>	<b>39</b>	<b>16</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>87</b>
<b>Persentase</b>		<b>37,2%</b>	<b>34,5%</b>	<b>17,9%</b>	<b>9,1%</b>	<b>1,3%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Tahun 2013*

Berdasarkan tabel rekapitulasi jawaban responden tentang partisipasi anggota di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 32 orang atau sebesar 37, 2 % responden menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 39 orang atau sebesar 34, 5 % responden menyatakan setuju, kemudian sebanyak 16 orang atau sebesar 17, 9 % menyatakan kurang setuju, selanjutnya sebanyak 8 orang atau sebesar 9, 1 % responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau sebesar 1, 3 % responden menyatakan sangat tidak setuju.



## 2. Bagian Variabel Sisa Hasil Usaha (Y)

Besarnya Sisa Hasil Usaha diterima oleh setiap anggota akan berbeda tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dalam pengertian ini, juga dijelaskan bahwa ada hubungan linier antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam koperasi dalam perolehan SHU. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar shu yang akan diterima.

Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Adapun rekapitulasi jawaban responden tentang Sisa Hasil Usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V. 5 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (Y).**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi disampaikan secara jelas	37	18	23	9	0	87
		42.5%	20.7%	26.4%	10.3%	0.0%	100
2	Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara baik dan benar	40	20	16	11	0	87
		46.0%	23.0%	18.4%	12.6%	0.0%	100
3	Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara tepat waktu	39	22	14	12	0	87
		44.8%	25.3%	16.1%	13.8%	0.0%	100
4	Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dicatat secara baik	35	31	12	9	0	87

	dalam laporan keuangan						
		40. 2%	35. 6%	13. 8%	10. 3%	0.0%	100
5	Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha anggota yang dilakukan	39	17	14	11	6	87
		45%	20%	16%	13%	7%	100
6	Pengurus koperasi menjelaskan secara transparansi tentang Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh	32	32	13	7	3	87
		36. 8%	36. 8%	14. 9%	8.0%	3.4%	100%
7	Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dibagikan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan	37	28	16	5	1	87
		42. 5%	32. 2%	18. 4%	5.7%	1.1%	100%
8	Sisa Hasil Usaha (SHU) juga dijadikan sebagai cadangan koperasi	37	26	16	5	3	87
		42. 5%	29. 9%	18. 4%	5.7%	3.4%	100
9	Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dijadikan sebagai dana pendidikan dan dana sosial	35	31	16	5	0	87
		40. 2%	35. 6%	18. 4%	5.7%	0.0%	100%
10	Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan telah ditetapkan pada anggaran dasar atau anggaran rumah tangga	26	37	15	5	4	87
		29. 9%	42. 5%	17. 2%	5.7%	4.6%	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>357</b>	<b>262</b>	<b>155</b>	<b>79</b>	<b>17</b>	<b>870</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>36</b>	<b>26</b>	<b>16</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>87</b>
	<b>Persentase</b>	<b>41. 0%</b>	<b>30. 1%</b>	<b>17. 8%</b>	<b>9.1%</b>	<b>2.0%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Tahun 2013*

Berdasarkan tabel rekapitulasi jawaban responden tentang Sisa Hasil Usaha di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang atau sebesar 41,0 % responden menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 26 orang atau sebesar 30,1 % responden menyatakan setuju, kemudian sebanyak 16 orang atau sebesar 17,8 % menyatakan kurang setuju, selanjutnya

sebanyak 8 orang atau sebesar 9,1 % responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2 orang atau sebesar 2,0 % responden menyatakan sangat tidak setuju.

### 5.3 Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS, maka terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai  $r_{hitung}$  harus berada di atas 0,3. Hal ini dikarenakan jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0,3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2007: 48).

**Tabel V. 6**  
**Rekapitulasi Uji Validitas untuk setiap pernyataan Partisipasi anggota ( $X_{1.1}$ - $X_{1.10}$ ), dan Sisa Hasil Usaha ( $Y_{2.1}$ - $Y_{2.10}$ ).**

Variabel	Corrected Item Total Correlation	Tanda	Nilai	Keterangan
Partisipasi Anggota (X)				
$X_{1.1}$	0.394	>	0.3	Valid
$X_{1.2}$	0.327	>	0.3	Valid

X <sub>1.3</sub>	0.523	>	0.3	Valid
X <sub>1.4</sub>	0.496	>	0.3	Valid
X <sub>1.5</sub>	0.398	>	0.3	Valid
X <sub>1.6</sub>	0.630	>	0.3	Valid
X <sub>1.7</sub>	0.586	>	0.3	Valid
X <sub>1.8</sub>	0.470	>	0.3	Valid
X <sub>1.9</sub>	0.643	>	0.3	Valid
X <sub>1.10</sub>	0.497	>	0.3	Valid
Sisa Hasil Usaha (Y)				
Y <sub>2.1</sub>	0.617	>	0.3	Valid
Y <sub>2.2</sub>	0.567	>	0.3	Valid
Y <sub>2.3</sub>	0.524	>	0.3	Valid
Y <sub>2.4</sub>	0.536	>	0.3	Valid
Y <sub>2.5</sub>	0.528	>	0.3	Valid
Y <sub>2.6</sub>	0.485	>	0.3	Valid
Y <sub>2.7</sub>	0.372	>	0.3	Valid
Y <sub>2.8</sub>	0.302	>	0.3	Valid
Y <sub>2.9</sub>	0.441	>	0.3	Valid
	0.514			

**Sumber: Data Olahan Tahun 2013**

Berdasarkan tabel rekapitulasi Uji Validitas untuk setiap pertanyaan di atas dapat dilihat bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* atau nilai  $r_{hitung}$  untuk masing-masing variabel berada di atas 0.3. Ini menunjukkan bahwa data tersebut valid dan layak untuk diuji.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kestabilan suatu alat pengukuran dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai  $r_{hitung}$  harus berada di atas 0.6. Hal ini dikarenakan jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0.6, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2007: 48).

**Tabel V. 7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Tanda	Nilai	Keterangan
Partisipasi anggota (X)	0.807	>	0.6	Reliabel
Sisa Hasil Usaha (Y)	0.769	>	0.6	Reliabel

*Sumber: Data Olahan Tahun 2013*

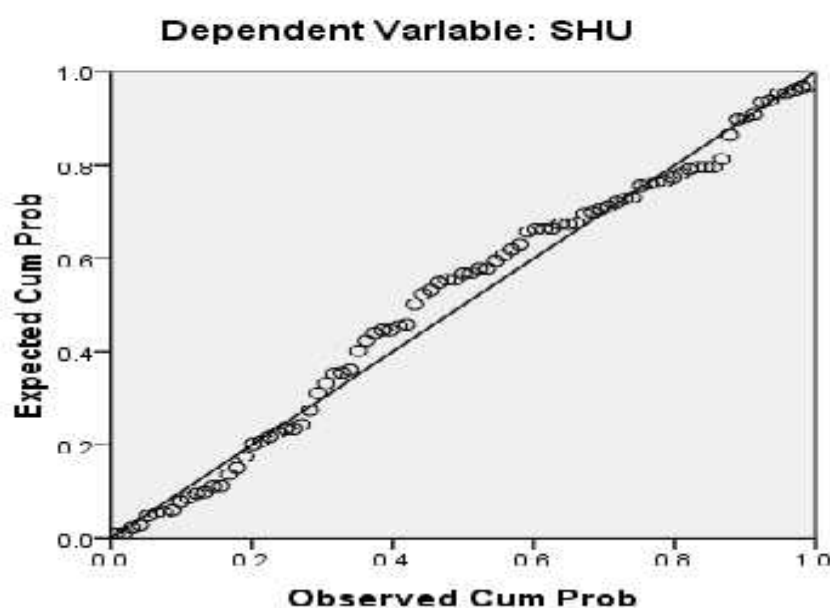
Berdasarkan tabel V. 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel berada  $> 0,6$ . Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut reliabel dan layak untuk diuji.

### 3. Uji Normalitas Data

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari *scatterplot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti garis diagonal maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar V. 1 Hasil Uji Normalitas

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



*Sumber: Data Olahan Tahun 2013*

Berdasarkan gambar V. 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### 5.4 Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, *autokorelasi*, dan gejala *heterokedastisitas*, perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji

asumsi klasik.

### 1. Autokorelasi

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelum data diurutkan berdasarkan urutan waktu). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan *Durbin-Watson Test (Tabel D-W)* dalam pengambilan keputusannya adalah:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel V. 8 Rekapitulasi Uji Autokorelasi**

Variabel	Durbin Watson	Kriteria Keputusan	Keterangan
Partisipasi anggota	1. 774	Berada diantara -2 sampai 2	Tidak ada autokorelasi

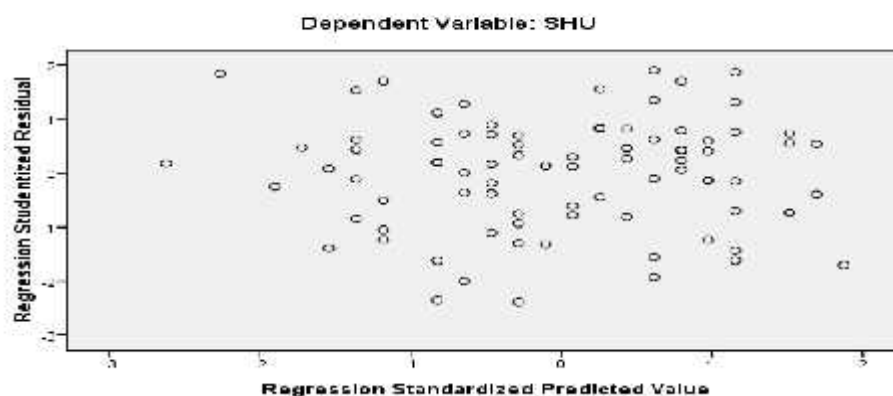
*Sumber: Data Olahan Tahun 2013*

Berdasarkan tabel rekapitulasi uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai D-W untuk keempat variabel independen sebesar 1. 774. Ini menunjukkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai 2 yang artinya tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model penelitian ini.

## 2. Heterokedastisitas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah distandarkan.

**Gambar V. 2**  
**Uji Heterokedastisitas**  
Scatterplot



*Sumber: Data Olahan Tahun 2013*

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara tidak acak, dan membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar di atas dan di atas angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari *heteroskedastisitas*.

### 5.5 Model Regresi Linear Sederhana

Hasil dari perhitungan untuk analisis regresi dari responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**Tabel V. 9 Rekapitulasi Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
Konstanta Partisipasi anggota (X)	33. 236 0. 086

*Sumber: Data Olahan Tahun 2013*

Berdasarkan tabel rekapitulasi regresi linear sederhana di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 33. 236 + 0. 086 X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 33. 236 menyatakan bahwa jika tidak ada partisipasi anggota, maka nilai pengaruh tingkat partisipasi anggota terhadap peningkatan SHU di KUD Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar 33. 224.
2. Koefisien regresi b sebesar 0. 086. Ini berarti bahwa jika nilai partisipasi anggota mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai peningkatan SHU di KUD Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi akan mengalami kenaikan sebesar 0. 086.

## 5.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji uji secara parsial (t test) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % dan *degree of freedom* (df) = n- (k +1). Dimana apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima, dengan kata

lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

**Tabel V. 10 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Tanda	Alpha ( )	Ket	Hipotesis
Partisipasi anggota (X)	6.798	1.978	0.002	<	0.05	Sig	H <sub>0</sub> ditolak H <sub>1</sub> diterima

*Sumber: Data Olahan Tahun 2013*

Berdasarkan tabel V. 10 di atas, menunjukkan bahwa: Variabel partisipasi anggota secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan SHU di KUD Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi.

## 2. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat ataupun rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r digunakan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2004: 138).

**Tabel V. 11 Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 <sup>a</sup>	5.54366	1.774

b. Dependent Variable: SHU

*Sumber: Data Olahan Tahun 2013*

Berdasarkan tabel V. 11 di atas, diketahui bahwa nilai Korelasi (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0.86. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel

Partisipasi anggota (X) terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (Y). Hal ini dikarenakan nilai korelasi sebesar 0. 860 atau mendekati angka 1.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (Partisipasi anggota) dapat menjelaskan variabel dependennya (Sisa Hasil Usaha).

**Tabel V. 12 Rekapitulasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	. 860 <sup>a</sup>	. 567	. 554	5. 54366	1. 774

a. Predictors: (Constant), Partisipasi anggota

b. Dependent Variable: SHU

***Sumber: Data Olahan Tahun 2013***

Sedangkan Berdasarkan tabel V. 12 di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0. 567. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Partisipasi anggota memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan SHU di KUD Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 56. 7 %. Sedangkan sisannya sebesar 43. 3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji Regresi Linear Sederhana, diperoleh nilai Konstanta sebesar 33.236 menyatakan bahwa jika tidak ada partisipasi anggota, maka nilai pengaruh tingkat partisipasi anggota terhadap peningkatan SHU di KUD Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar 33.224.
2. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.798 >  $t_{tabel}$  sebesar 1.978 atau sig sebesar 0.002 < alpha 0.005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Partisipasi anggota secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan SHU di KUD Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien (R) diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.567. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Partisipasi anggota memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan SHU di KUD Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 56.7%. Sedangkan sisannya sebesar 43.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan kepada pihak perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya setiap pengurus dan anggota koperasi dapat berpartisipasi dengan baik agar Sisa Hasil Usaha dapat meingkat.
2. Sebaiknya pembagian Sisa Hasil Usaha dapat dijalankan sesuai dengan anggaran koperasi yang sudah ditetapkan bersama.
3. Sebaiknya Sisa Hasil Usaha dijelaskan pada rapat anggota tahunan, supaya anggota lebih aktif dalam berpartisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Ali Imran ayat 3:130

Anoraga Pandji dan Djoko Sudantoko, 2002, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

—————, 2003, *Dinamika Koperasi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

————— Dan Ninik Widiyanti, 2003, *Dinamika Koperasi* cetakan keempat, Jakarta, PT. Bina Adiaksa dan PT. Rineka Cipta.

Arifin dan Halomoan Tamba, 2001, *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta, Erlangga.

Cooper, D.R dan Emory, C.W, 2006, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Erlangga.

Departemen Koperasi Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Koperasian*, Jakarta.

Hendar Dan Kusnadi, 1999, *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Fakultas Ekonomi UI.

—————, 2005, *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Fakultas Ekonomi UI.

IKOPIN, 2002, *Penjiwaan Koperasi*, Bandung.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 27, Akuntansi perkoperasian*, Jakarta, Salemba Empat.

Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi analisis Multivariete Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mangkunegara, A.P., 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Ropke, Jochen, 2003, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Terjemahan Oleh Sri, Djatnika, Jakarta, Salemba Empat.

Umar, Husein, 2003, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta, Penerbit PT. Gramedia Pustaka.

Widianti, Ninik, 2002, *Manajemen Koperasi*, Cetakan Ketujuh, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Wiguna, Imelda, 2000, *Partisipasi Anggota Dalam Mengembangkan Usaha Koperasi Kesejahteraan Karyawan Listrik (KEKAL)* pada PT. PLN Pekanbaru, Skripsi UNRI, tidak diterbitkan.

Yahya M, 2004, *Manajemen Koperasi Pegawai Republik Indonesia*, Jakarta, IK-PRI.

Zulfadil, 2006, *Pengaruh Penerapan Manajemen Strategik Terhadap Intrapreneurshap Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Koperasi*, Disertasi (Belum Dipublikasikan) pada Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung, Bandung

<http://blog.re.or.id/fungsi-fungsi-manajemen.htm>